

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Inflasi di Kota Pematangsiantar pada triwulan I tahun 2024 masih terkendali dan berada pada rentang sasaran inflasinya. Pada Januari 2024 terjadi inflasi *year on year* Kota Pematangsiantar sebesar 2,54% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,11.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,24 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,33 persen; kelompok transportasi sebesar 1,80 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,18 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks (deflasi) sebesar 2,47 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Pematangsiantar bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,88 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Pematangsiantar, pada Januari 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 5,82 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,48 pada Januari 2023 menjadi 106,11 pada Januari 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,88 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,24 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,33 persen; kelompok transportasi sebesar 1,80 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,18 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks/deflasi sebesar 2,47 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2024, antara lain: beras, sigaret kretek mesin (SKM), akademi/perguruan tinggi, tomat, bawang putih, bawang merah, emas perhiasan, gula pasir, sigaret kretek tangan (SKT), mobil, kursi, upah asisten rumah tangga, cuci kendaraan, dan kontrak rumah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daging ayam ras, daging babi, dan ikan asin teri.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Januari 2024, antara lain: tomat, daging ayam ras, beras, bawang merah, dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai merah; koran/buku dan perlengkapan sekolah; cabai rawit; pulpen; hand body lotion;

dan susu bubuk untuk balita.

Pada Januari 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,36 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,05 persen.

- Pada Februari 2024 terjadi inflasi *year on year(y-on-y)* Kota Pematangsiantar sebesar 2,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,47.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,89 persen; kelompok transportasi sebesar 1,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,49 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks (deflasi) masing-masing sebesar 0,25 persen dan 2,38 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Pematangsiantar bulan Februari 2024 sebesar 0,34 persen, sedangkan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,23 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Pematangsiantar, pada Februari 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 2,98 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,39 pada Januari 2023 menjadi 106,47 pada Februari 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,34 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,23 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,89 persen; kelompok transportasi sebesar 1,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,49 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks (deflasi) masing-masing sebesar 0,25 persen dan 2,38 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Februari 2024, antara lain: beras, tomat, daging ayam ras, akademi/ perguruan tinggi, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, emas perhiasan, gula pasir, sigaret kretek tangan (SKT), mobil, dan cuci kendaraan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan asin teri, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kulkas/lemari es, ikan dencis, daging babi, dan bayam. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Februari 2024, antara lain: cabai merah, beras, daging ayam ras, minyak goreng, udang basah, kentang, cabai hijau, cabai rawit, dan ikan dencis. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan asin teri, kangkung, bawang merah, jeruk, bayam, nanas, bawang putih, brokoli, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan daun bawang.

Pada Februari 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu: persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,36 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,09 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi masing-masing sebesar 0,01 persen dan 0,04 persen.

- Pada Maret 2024 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kota Pematangsiantar sebesar 3,84 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,12.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,86 persen; kelompok transportasi sebesar 2,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,72 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks (deflasi) masing-masing sebesar 0,36 persen dan 2,14 persen.

Tingkat inflasi *month to month* (*m-to-m*) Kota Pematangsiantar bulan Maret 2024 sebesar 0,61 persen, sedangkan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) sebesar 1,84 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Pematangsiantar, pada Maret 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 3,84 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,16 pada Maret 2023 menjadi 107,12 pada Maret 2024. Tingkat inflasi *m-to-m* sebesar 0,61 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,84 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,86

persen; kelompok transportasi sebesar 2,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,72 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami penurunan indeks (deflasi) masing-masing sebesar 0,36 persen dan 2,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2024, antara lain: beras, cabai merah, daging ayam ras, akademi/perguruan tinggi, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, tomat, gula pasir, kursi, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, dan mobil. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: ikan asin teri, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kulkas/lemari es, ikan dencis, daging babi, dan bayam.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2024, antara lain: cabai merah, beras, daging ayam ras, minyak goreng, udang basah, kentang, cabai hijau, cabai rawit, dan ikan dencis. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan asin teri, kulkas/lemari es, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, televisi berwarna, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar, dan ayam hidup.

Pada Maret 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan andil/sumbangan deflasi masing-masing sebesar 0,02 persen dan 0,04 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kota Pematang Siantar melakukan langkah-langkah proaktif untuk mengawal kelancaran pasokan komoditas strategis. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi yang terjadi selama triwulan I 2024 yaitu :

1. Belum terjalinnya kerja sama antar daerah tentang pasokan komoditas bahan pangan pokok.
2. Komitmen dan koordinasi antar anggota TPID juga perlu terus diperkuat dalam rangka pelaksanaan tugas pengendalian yang lebih efektif dan efisien; dan
3. Belum memadainya konektivitas jaringan distribusi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka memperkuat koordinasi pengendalian inflasi, TPID Kota Pematangsiantar bersama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Pematangsiantar akan tetap mengawal

pelaksanaan program pengendalian inflasi serta meningkatkan langkah-langkah antisipatif dan responsif dalam menghadapi potensi peningkatan permintaan yang akan terjadi pada awal tahun 2024.

Beberapa upaya yang dilakukan TPID Kota Pematangsiantar dalam rangka pengendalian inflasi antara lain :

1. Monitoring dan pemantauan ketersediaan bahan pokok di distributor dan gudang Bulog.
 2. Monitoring harga harian melalui PIHPS maupun harga dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Pematangsiantar.
 3. Melaksanakan Pasar Murah di beberapa titik di kecamatan-kecamatan se-Kota Pematangsiantar.
 4. Melakukan sidak pasar ke gudang-gudang distributor dan pasar-pasar tradisional.
 5. Mengikuti Rapat Koordinasi TPIP dengan TPID setiap minggunya melalui zoom meeting.
 6. Mengadakan High Level Meeting TPID yang langsung dipimpin oleh Wali Kota Pematangsiantar yang dihadiri oleh Forkopimda dan anggota TPID Kota Pematangsiantar.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan TPID Kota Pematangsiantar secara umum berdampak dalam menekan laju inflasi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti :

1. Perlunya optimalisasi sinkronisasi program kerja terkait pengendalian harga antar lembaga/instansi terkait;
 2. Kepedulian dan kehadiran Kepala Daerah dalam rapat-rapat terkait program pengendalian inflasi;
 3. Pemahaman anggota TPID mengenai program kerja yang terkait pengendalian inflasi; dan
 4. Minimnya dukungan pasokan data pantauan harga pangan strategis beberapa daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil dalam pengendalian inflasi selama periode triwulan I 2024 diantaranya :

1. Melakukan monitoring harga ke pasar tradisional, pasar modern dan warung-warung setiap bulan.
2. Mengecek ketersediaan pasokan di gudang-gudang penyimpanan distributor per triwulan.
3. Merencanakan kerja sama antar daerah untuk mensuplai kebutuhan bahan pokok dan komoditas lainnya.
4. Mengembangkan data yang berkaitan dengan indikator pengendalian inflasi yaitu data harga produksi pangan strategis dan data ketersediaan pangan strategis serta kelembagaan untuk pengelolaan data.
5. Sidak Pasar oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar bersama Forkopimda Kota Pematangsiantar ke distributor-distributor bahan pangan pokok menjelang HBKN.